

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA TEORI**

#### **A. TINJAUAN PUSTAKA**

##### **1. HIV/AIDS**

###### **a. Pengertian**

*Human Immunodeficiency virus* yaitu sejenis virus yang menyerang sistem kekebalan tubuh manusia. Virus HIV akan masuk kedalam sel darah putih dan merusaknya, sehingga sel darah putih yang berfungsi sebagai pertahanan terhadap infeksi akan menurun jumlahnya. Akibatnya sistem kekebalan tubuh melemah dan penderita mudah terkena berbagai penyakit. AIDS singkatan dari *Acquired immuno deficiency syndrom*, yaitu kumpulan gejala penyakit (sindrom) yang didapat akibat turunnya kekebalan tubuh yang disebabkan oleh HIV (Ardiani & Avucena, 2021).

HIV/AIDS berasal dari benua Afrika merupakan suatu penyakit menular yang tingkat penularannya tergolong cepat. Sampai saat ini belum ditemukan obat ataupun vaksin yang dapat mengatasi/mengobati penyakit ini (aisyah & fitria, 2019). Sejak tahun 1987 kasus HIV/AIDS di Indonesia menunjukkan perkembangan yang mengkhawatirkan bila dilihat dari segi jumlah dan penularan. Dimana ketika individu sudah tidak lagi memiliki sistem kekebalan tubuh, maka semua penyakit dapat masuk kedalam tubuh dengan mudah (infeksi oportunistik)(Ardiani & Avucena, 2021).

HIV atau Human Immunodeficiency Virus merupakan virus yang menyebabkan infeksi HIV, sedangkan AIDS atau Acquired Immune Deficiency Syndrome adalah tahap infeksi HIV yang paling tinggi. Dengan kata lain, HIV adalah virus yang menyebabkan AIDS jika tidak diobati. Tidak seperti beberapa virus lain, tubuh manusia tidak dapat menyingkirkan HIV sepenuhnya, bahkan dengan pengobatan sekalipun. Jadi, jika seseorang sudah terinfeksi HIV, maka HIV tersebut akan selamanya (seumur hidup) berada didalam tubuh (Haryono, S & Utami, 2019).

b. Tanda, Gejala dan Tahapan HIV/AIDS

Masyarakat memandang HIV/AIDS sebagai penyakit yang membahayakan dan sangat menakutkan. Karena, penyakit ini belum ada obatnya dalam bentuk vaksin maupun imunisasi, penyakit yang mematikan dengan penderitaan yang relatif lama dan cara penyebaran cepat. Menurut (Miftachun, 2019) berikut beberapa tanda gejala HIV/AIDS :

- 1) Penurunan Berat badan dengan cepat lebih dari 1% tanpa ada alasan yang jelas dalam 1 bulan.
- 2) Demam dan flu yang tidak kunjung sembuh. Seseorang tersebut mengalami demam yang berkelanjutan dan hilang timbul, biasanya demam mencapai 39 derajat celcius dan tak sembuh setelah diberikan obat antipiretika.
- 3) Diare yang tak kunjung sembuh selama 1 bulan

- 4) Cepat merasa lelah, karena jenis virus menyerang sistem kekebalan tubuh maka penderita HIV/AIDS ini akan cepat merasakan lelah walaupun dalam aktifitas yang tak terlalu banyak.
- 5) Bintik – bintik berwarna keungu-unguan yang tidak biasa.
- 6) Pembesaran kelenjar secara menyeluruh di leher dan lipatan dada

Seseorang yang terinfeksi HIV akan mengalami beberapa tahapan untuk menjadi AIDS. Menurut (Putri & Siti Mudlikah, 2019) tahapan infeksi HIV hingga terjadi AIDS yaitu :

- 1) Periode jendela (Window Periode)

Periode jendela dimulai ketika virus human immunodefisiensi masuk ke dalam tubuh manusia sehingga tubuh membentuk antibodi terhadap HIV dalam darah. Apabila tubuh tidak mampu melawan virus yang masuk, maka akan terjadi HIV asimtomatik.

Pada periode jendela tanda dan gejala HIV belum muncul dan penderita masih merasa sehat. Tahap ini berlangsung selama 2 minggu sampai 6 bulan, sayangnya saat dilakukan tes HIV pada tahap ini belum dapat terdeteksi keberadaan virus tersebut di dalam tubuh akan tetapi penderita tersebut sudah bisa menularkan HIV kepada orang lain.

- 2) HIV Positif Asimtomatik (selama 5 – 1 tahun)

Jika dilakukan tes HIV pada tahap ini sudah dapat terdeteksi adanya virus HIV +. Virus sudah berkembang biak di dalam tubuh, akan tetapi penderita masih merasa sehat dan belum menimbulkan

tanda gejala (asimtomatik). Selama 5 – 1 tahun penderita masih sehat, belum menunjukkan tanda gejala, serta kondisinya stabil. Lamanya tahapan ini berbeda tergantung pada sistem imun tubuh penderita itu sendiri.

### 3) HIV Positif Simptomatik

Pada thapini, sistem kekebalan tubuh penderita semakin menurun dan penderita muli menampilkan gejala – gejala oportunistik, misalkan terjadi pembengkakan kelenjar limfe, diare terus menerus, berat badan terus menurun, ifeksi paru dan sebagainya.

### 4) AIDS

Jika penderita sudah memasuki tahapan AIDS, maka imunitas tubuh penderita menurun sangat drastis dan infeksi oportunistik yang diderita penderita menjadi semakin parah.

## c. Cara Penularan

Menurut Pratiwi, ddk (2022) penularan dapat terjadi ketika kontak atau masuknya cairan kedalam tubuh yang mengandung virus HIV, diantaranya :

- 1) Penggunaan jarum suntik, tindik, tato yang dapat menimbulkan luka dan tidak isterilkan, dipergunakan secara bersama – sama dan sebelumnya telah digunakan oleh orang yang terinfeksi HIV
- 2) Hubungan seksual tidak yang aman dan tidak sehat (tidak menggunakan kondom) dengan orang yang terinfeksi HIV.
- 3) Melalui tranfusi darah dari orang yang terinfeksi HIV

4) Ibu hamil yang terinfeksi hiv pada anak yang dikandungnya pada saat :

- a) Antenatal, yaitu saat bayi masih didalam rahim, melalui plasenta
- b) Intra – natal, yaitu saat proses persalinan, bayi terpapar sarah ibu atau cairan vagina.
- c) Post – natal, yaitu setelah proses persalinan, melalui air susu ibu

d. Cara Pencegahan Terjadinya HIV/AIDS

Upaya pencegahan HIV/AIDS yang dapat dilakukan dalam mencegah penularan HIV/AIDS,yaitu : (Musdalipah, dkk, 2024)

1) Pencegahan penularan HIV melalui hubungan seksual

Pada pencegahan ini dikenal dengan konsep “ABCDE”,yaitu:

- a) A (Abstinensia) tidak melakukan hubungan seksual beresiko
- b) B (Be Faithful) setia pada pasangan
- c) C (Condom use) menggunakan kondom secara benar dan konsisten
- d) D (no Drug) menghindari penyalahgunaan obat/zat adiktif
- e) E (Education) mencari informasi HIV/AIDS yang tepat dan benar

2) Pencegahan penularan hiv melalui hubungan non seksual, yaitu :

- a) Skrining darah pendonor

- b) Pencegahan infeksi HIV pada tindakan medis dan non medis yang melukai tubuh.
  - c) Pengurangan dampak buruk pada pengguna napza suntik.
- 3) Pencegahan penularan HIV dari ibu ke anaknya

Untuk mencegah transmisi vertikal HIV melalui empat pendekatan secara komprehensif, yaitu :

- a) Pencegahan infeksi HIV pada wanita usia reproduksi
- b) Pencegahan kehamilan yang tidak diinginkan pada wanita terinfeksi HIV
- c) Pencegahan transmisi vertikal HIV dari ibu kepada bayi
- d) Penyediaan terapi, perawatan dan dukungan yang baik bagi ibu dengan HIV, serta anak dan keluarga

Pengobatan ARV yang bertujuan untuk menurunkan sampai tidak terdeteksinya virus (viral load) HIV didalam darah. Obat ini diberikan bersamaan dengan uji saring dan terapi infeksi oportunistik , pemberian kondom, konseling.

## **2. Konsep Remaja**

### **a. Pengertian Remaja**

Remaja adalah suatu masa pertumbuhan dan perkembangan dimana individu berkembang dari pertama kali dia menunjukkan tanda – tanda seksual sekundernya sampai dia mencapai kematangan seksual. Remaja mengalami perkembangan psikologis dan pola identifikasi dari anak – anak menuju dewasa. Dari sinilah terjadi

peralihan dari ketergantungan menjadi lebih mandiri. Masa remaja adalah masa yang paling kritis dari kehidupan seseorang, karena masa ini adalah peralihan dari masa kanak-kanak menuju masa dewasa baik secara fisik, psikis, serta merupakan tahapan yang sangat menentukan terbentuknya pribadi bagi remaja (Irianti, dkk, 2024).

Menurut *World Health Organization* (WHO) remaja adalah penduduk dalam rentang usia 1 hingga 19 tahun, sedangkan menurut peraturan menteri kesehatan RI Nomor 25 tahun 2014 remaja adalah penduduk dalam rentang usia 1 hingga 18 tahun (Nurmala, ira, dkk, 2020).

Remaja merupakan kelompok potensial yang perlu mendapat perhatian serius karena remaja dianggap sebagai kelompok yang mempunyai resiko dimana mereka memiliki rasa keingintahuan yang besar dan ingin mencoba sesuatu yang baru (Rahmadayanti, 2023).

#### b. Karakteristik Remaja

Remaja saat ini merupakan *Igeneration* (Generasi internet). Generasi ini lahir dan dibesarkan dengan perkembangan dan penggunaan teknologi internet yang sangat pesat. Kehidupan mereka sudah hampir tidak dapat dipisahkan dari penggunaan teknologi internet dan digital. Karakteristik Generasi Net secara umum sebagai berikut : (Irianti, dkk, 2024)

- 1) Fasih teknologi.mereka menggunakan teknologi internet di kehidupan sehari – harinya. Baik dalam hal pendidikan,

mendapatkan hiburan, dan berbagai hal lainnya. Menjauhkan mereka dari internet akan sulit untuk dilakukan, yang terpenting adalah membantu mereka belajar bertanggung jawab dan mampu menggunakan internet secara aman , bijak dan sehat.

- 2) Berfikir/ berwawasan luas dan global. Akses internet yang mudah membantu mereka untuk mendapatkan informasi apapun yang berasal dari manapun di dunia ini. Hal ini membuat mereka dapat mengikuti tren secara global.
- 3) Optimis, mereka cenderung memiliki keyakinan yang tinggi akan masa depannya.
- 4) Lebih berfokus pada dirinya sendiri. Akses dunia maya yang luas terkadang membuat interaksi mereka dengan dunia nyata dan orang – orang disekelilingnya berkurang. Hal ini dapat menyebabkan mereka cenderung untuk lebih berfokus pada dirinya sendiri.
- 5) Merasa kemampuan diri kurang, walaupun optimis, namun mereka butuh dorongan dan dukungan dari lingkungan untuk dapat meyakinkan diri mereka akan kemampuannya.
- 6) Daya tahan kurang, terbiasa dengan kemudahan terkadang membuat mereka kurang dapat bertahan pada situasi yang kurang nyaman.
- 7) Cara belajar visual dan aktif, mereka akan lebih mudah belajar dengan bantuan gambar, video dan kegiatan – kegiatan yang dapat mereka lakukan sendiri.



- 8) Rentang perhatian yang singkat, terbiasa dengan dunia yang serba cepat berubah membuat mereka tidak mudah bertahan untuk berkonsentrasi hanya pada satu hal pada satu waktu tertentu.
- 9) Ekspresif, mereka senang menunjukkan dirinya dan butuh ruang untuk mengekspresikan diri dan eksistensinya.
- 10) Instan, terkadang mereka ingin cepat memperoleh hasil tanpa memperhatikan proses yang perlu dijalani untuk mendapatkan hasil tersebut.

c. Perkembangan Remaja

Sesuai dengan pembagian umur remaja, maka terdapat tiga tahap proses perkembangan remaja yang dilalui oleh remaja dalam proses menuju kedewasaan, disertai dengan karakteristiknya (Irianti, dkk, 2024) yaitu :

1) Remaja awal (1 – 12 tahun)

Pada tahap ini, remaja masih merasa bingung dan mulai beradaptasi terhadap perubahan – perubahan yang terjadi pada dirinya dan dorongan yang menyertai perubahan – perubahan tersebut. Mereka mulai mengembangkan pikiran baru, cepat tertarik pada lawan jenis dan mudah terangsang secara erotis. Kepekaan yang berlebihan ini ditambah dengan berkurangnya pengendalian dalam emosi dan menyebabkan remaja sulit mengerti dan dimengerti orang dewasa.

2) Remaja Madya (13 – 15 tahun)

Pada tahap ini, remaja sangat membutuhkan teman – teman. Ada kecenderungan narsistik yaitu mencintai dirinya sendiri, dengan cara lebih menyukai teman – teman yang mempunyai sifat – sifat sama dengan dirinya. Pada tahap ini remaja dalam kondisi kebingungan karena masih ragu harus memilih yang mana, tidak perka atau peduli, ramai – ramai atau sendiri, optimis atau pesimis.

### 3) Remaja Akhir (16 – 19 tahun)

Tahap ini adalah masa mendekati kedewasaan yang ditandai dengan pencapaian :

- a) Minat yang semakin mantap terhadap fungsi – fungsi intelek,
- b) Egonya mencari kesempatan untuk bersatu dengan orang - orang lain dan mendapat pengalaman baru.
- c) Egosentrisme (terlalu memusatkan perhatian pada diri sendiri) diganti dengan keseimbangan antara kepentingan diri sendiri dengan orang lain.

### d. Perkembangan Fisik Remaja

Masa remaja merupakan masa peralihan dari kanak – kanak menuju dewasa, yang menyebabkan terjadinya perkembangan – perkembangan fisik pada remaja. Perubahan – perubahan fisik dengan pengaruh terbesar terjadi pada perkembangan jiwa seperti pertumbuhan tubuh yaitu badan semakin tinggi, mulai berfungsinya alat – alat reproduksi ditandai dengan haid pada wanita dan terjadinya mimpi basah pada laki-laki serta tanda – tanda seksual lain (Suherni, 2020).

### 3. Pengetahuan

#### a. Pengertian Pengetahuan

Menurut Aisyah & Fitria (2019) pengetahuan merupakan segala sesuatu yang diketahui berdasarkan pengalaman yang didapat setiap individu. Pengetahuan merupakan pengingat kembali kejadian yang pernah dialami secara sengaja maupun tidak dan ini terjadi setelah individu melakukan pengamatan terhadap suatu objek. Pengetahuan tidak dapat berubah secara langsung, pengetahuan memiliki efek yang berkaitan dengan nilai, keyakinan, kepercayaan, serta minat dan perilaku.

Ada banyak definisi tentang pengetahuan dan sampai saat ini masih dalam perdebatan antara satu ahli dengan ahli lainnya tentang pengetahuan. Beberapa definisi pengetahuan menurut Swarjana (2022) berikut :

- 1) Pengetahuan adalah pemahaman atau informasi tentang subjek yang anda dapatkan melalui pengalaman maupun studi yang diketahui baik oleh satu orang atau oleh orang –orang pada umumnya.  
*Understanding of or information about a subject that you get by experience or study, either known by one person or by people generally.*
- 2) Pengetahuan adalah informasi, pemahaman, dan keterampilan yang anda peroleh melalui pendidikan atau pengalaman.

- 3) Pengetahuan adalah informasi dan pemahaman tentang sebuah subjek yang dimiliki seseorang atau yang dimiliki oleh semua orang.

Pengetahuan adalah suatu hasil dari rasa kengintahuan melalui proses sensoris terutama pada mata dan telinga terhadap objek tertentu. Pengetahuan merupakan domain yang penting dalam terbentuknya perilaku terbuka atau *open behavior*. Menurut Fishben dan Azjen, pengetahuan seseorang tentang suatu hal akan mempengaruhi sikapnya. Sikap tersebut dapat positif atau negatif tergantung dari pemahaman individu tentang suatu hal tersebut, sehingga dengan pengetahuan yang baik anak dapat memahami apa yang sedang terjadi pada dirinya dan tahu bagaimana seharusnya bertindak (Haruna, dkk, 2021 ).

#### b. Tingkat Pengetahuan

Menurut Swarjana (2022) Bloom's Taxonomy, pada domain kognitif menjadi 6 tingkatan yang mencakup pengetahuan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis, dan evaluasi :

##### 1) Pengetahuan

Tingkat pengetahuan atau *knowledge* merupakan tingkatan tujuan kognitif yang paling bawah. Tingkatan tujuan pengetahuan ini umumnya terkait dengan kemampuan seseorang untuk mengingat hal-hal yang pernah dipelajarinya yang dikenal dengan *recall*.

## 2) Pemahaman

Pemahaman atau *comprehension* diartikan sebagai kemampuan untuk memahami secara lengkap serta familier dengan situasi, fakta, dan lain – lain. Pemahaman yang baik memungkinkan bagi seseorang untuk mampu menjelaskan objek atau sesuatu dengan baik. Memahami mencakup beberapa hal, diantaranya menafsirkan, mencontohkan, mengklasifikasikan, merangkum, membandingkan, dan menjelaskan.

## 3) Aplikasi

Aplikasi atau *application* dapat diartikan sebagai kemampuan untuk menggunakan apa yang telah dipahami atau dipelajari dalam situasi nyata untuk menyelesaikan masalah. Aplikasi biasanya terkait dengan dua hal penting, yaitu mengeksekusi dan mengimplementasikan.

## 4) Analisis

Analisis atau *analysis* adalah bagian dari aktivitas kognitif yang termasuk dalam proses untuk membagi materi menjadi beberapa bagian dan bagaimana bagian – bagian tersebut dapat terhubung satu sama lainnya. Beberapa kata penting yang digunakan dalam analisis, misalnya, membedakan dan mengorganisasi.

## 5) Sintesis

Sintesis atau *synthesis* atau pepaduan adalah kemampuan untuk menghimpun agar mampu menghubungkan bagian – bagian

menjadi bentuk yang baru atau menyusun beberapa komponen penting sehingga secara keseluruhan menjadi formulasi yang baru.

#### 6) Evaluasi

Evaluasi atau *evaluation*, merupakan kemampuan untuk menilai sesuatu berdasarkan kriteria tertentu. Misalnya, mengambil keputusan berdasarkan penilaian dengan kriteria tertentu.

#### c. Faktor Yang Mempengaruhi Pengetahuan

Faktor – faktor yang mempengaruhi pengetahuan menurut Efendi, Yusuf & Ahmad (2022) di antaranya adalah :

##### 1) Pendidikan

Pendidikan adalah usaha untuk mengembangkan kepribadian dan kemampuan didalam dan di luar sekolah (formal maupun nonformal)

##### 2) Informasi / media masa

Informasi adalah sesuatu yang dapat diketahui, namun ada pula yang menekankan informasi sebagai transfer pengetahuan.

##### 3) Sosial, budaya dan ekonomi

Kebiasaan dan tradisi yang dilakukan orang – orang tanpa melalui penalaran apakah yang dilakukan baik atau buruk. Dengan demikian, seseorang akan bertambah pengetahuannya walaupun tidak melakukan.

#### 4) Lingkungan

Lingkungan adalah segala sesuatu yang ada di sekitar individu, baik lingkungan, fisik, biologis, maupun sosial

#### 5) Pengalaman

Pengalaman sebagai sumber pengalaman adalah suatu cara untuk memperoleh kebenaran pengetahuan dengan cara mengulang kembali pengetahuan yang diperoleh dalam memecahkan masalah yang dihadapi masa lalu.

#### 6) Usia

Usia mempengaruhi daya tangkap dan pola pikir seseorang, semakin bertambah usia akan semakin berkembang pula daya tangkap dan pola pikirnya sehingga pengetahuan yang diperoleh semakin membaik.

#### d. Cara Memperoleh Pengetahuan

Menurut notoadmojo (2018) cara memperoleh kebenaran pengetahuan sepanjang sejarah dapat dikelompokkan menjadi dua (Deswita, dkk, 2023) yaitu :

##### 1) Cara memperoleh kebenaran Nonilmiah

###### a) Cara coba – coba dan salah ( *trial and error* )

Cara coba – coba ini dilakukan dengan menggunakan beberapa kemungkinan dalam memecahkan masalah, dan apabila tidak berhasil, dicoba kemungkinan yang lain. Pengalaman yang

diperoleh melalui metode ini banyak membantu perkembangan berpikir dan kebudayaan manusia kearah yang lebih sempurna.

b) Cara kekuasaan (otoritas)

Pengetahuan diperoleh berdasarkan pada kekuasaan, baik otoritas tradisi, pemerintah, pemimpin, maupun otoritas ahli ilmu pengetahuan.

c) Berdasarkan pengalaman pribadi

Hal ini dilakukan dengan cara mengulang kembali pengalaman yang diperoleh dalam memecahkan permasalahan yang pernah dihadapi masa lalu, sehingga jika dihadapkan dengan masalah yang sama, individu akan menggunakan atau merujuk pada cara tersebut.

d) Cara akal sehat (*common sense*)

Akal sehat terkadang dapat menemukan teori atau kebenaran, sebagaimana orang tua zaman dahulu yang memberikan hadiah dan hukuman untuk mendisiplinkan anak

e) Melalui jalan pikiran

Manusia telah mampu menggunakan penalarannya dalam memperoleh pengetahuan, baik melalui induksi maupun deduksi. Induksi dan deduksi pada dasarnya merupakan cara melahirkan pemikiran secara tidak langsung melalui pernyataan yang dikemukakan, kemudian dicari hubungannya sehingga dapat dibuat kesimpulan.



## 2) Cara memperoleh kebenaran ilmiah

Cara baru atau *modern* dalam memperoleh pengetahuan yang lebih sistematis, logis, dan ilmiah sering disebut sebagai metode penelitian ilmiah atau lebih populer lagi metodologi penelitian. Metode ilmiah ini adalah suatu cara menerapkan prinsip – prinsip logis terhadap penemuan, pengesahan, dan penjelasan kebenaran. Kriteria metode ilmiah yaitu berdasarkan fakta, bebas dari prasangka, menggunakan prinsip analisis, menggunakan hipotesis, dan menggunakan ukuran objektif.

e. Cara Mengukur Pengetahuan

Dalam penelitian cara mengukur pengetahuan menjadi sangat penting. Dalam penelitian tentang pengetahuan, kita mengenal tentang *Bloom's Cut off Point*. Membagi tingkat pengetahuan menjadi tiga, yaitu pengetahuan baik, pengetahuan cukup, pengetahuan rendah. Untuk mengklasifikasikannya, kita dapat menggunakan skor yang telah dikonservasi ke persen seperti berikut ini.

- 1) Pengetahuan Baik jika skor 76 – 100%
- 2) Pengetahuan cukup jika skor 56 – 75%
- 3) Pengetahuan rendah jika skor < 56%

f. Hubungan Pengetahuan dengan Upaya Pencegahan HIV/AIDS

Hubungan pengetahuan dengan upaya pencegahan HIV/AIDS dapat dilihat dari penelitian sebelumnya Siti Aisyah dan Aida Fitria dengan judul “hubungan pengetahuan dan sikap remaja tentang HIV/AIDS dengan pencegahan HIV/AIDS di SMA NEGERI 1 Montasik Kabupaten Aceh Besar” pada penelitian ini didapatkan hasil pengetahuan menunjukan bahwa sebagian responden mempunyai pengaruh signifikan terhadap motivasi pencegahan HIV/AIDS. Hal ini dapat dilihat dari hasil signifikan  $p=0,001<0,05$ .

#### 4. Sikap

##### a. Definisi

Sikap merupakan respons tertutup dari seseorang terhadap stimulus dari suatu objek. Sikap merupakan konsep penting dalam komponen sosio –psikologis krena merupakan kecenderungan bertindak dan berpresepsi. Menurut Azwar, sikap seseorang dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu pengalaman pribadi, pengaruh orang lain yang dianggap penting bagi seseorang, kebudayaan, media masa, dan lembaga pendidikan (Femilian, 2024).

Ada banyak definisi sikap menurut Swarjana (2022), berikut ini adalah beberapa definisi tentang sikap :

- 1) Dalam *cambridge dictionary* disebutkan sikap adalah sebuah perasaan atau opini tentang sesuatu atau seseorang.
- 2) *Oxford learner's dictionaries* menyebutkan bahwa sikap adalah cara anda berpikir dan merasakan tentang seseorang atau sesuatu. Sikap juga dikatakan sebagai cara anda berperilaku terhadap seseorang atau sesuatu yang menunjukkan bagaimana anda berpikir dan merasakan.
- 3) Sikap adalah disposisi untuk merespons dengan baik atau tidak baik terhadap suatu objek, orang, institusi, atau peristiwa.
- 4) Sikap adalah kecenderungan psikologis yang diekspresikan dengan mengevaluasi entitas tertentu dengan beberapa derajat suka atau tidak suka.

Berdasarkan beberapa definisi tersebut maka sikap dapat ditarik kesimpulan bahwa sikap adalah pandangan atau opini atau perasaan terhadap objek atau orang atau kejadian tertentu. Selanjutnya, respons sikap seseorang biasanya ditunjukkan dalam derajat suka atau tidak suka, atau biasa juga menyangkut setuju atau tidak setuju.

b. Tingkat Sikap

Sikap terdiri dari 4 tingkatan (Femilian, 2024), yaitu :

1) Menerima (*receiving*)

Menerima diartikan sebagai seseorang atau subjek memperhatikan stimulus yang diberikan objek.

2) Merespons (*responding*)

Merespons diartikan sebagai memberikan jawaban apabila ditanya dan mengerjakan serta menyelesaikan tugas yang diberikan

3) Menghargai (*valuing*)

Menghargai diartikan sebagai sikap seseorang mengajak orang lain untuk mengerjakan atau mendiskusikan suatu masalah.

#### 4) Bertanggung Jawab (*Responsible*)

Bertanggung jawab diartikan sebagai sikap seseorang menghadapi segala resiko dari suatu pilihan yang telah diambil. Bertanggung jawab merupakan tingkatan sikap paling tinggi.

#### c. Ciri – Ciri Sikap

Ciri – ciri sikap (Herminsih, et al, 2021), antara lain :

- 1) Proses perkembangan seseorang terbentuk dan dipelajari. Jika ada kondisi tertentu yang dapat mendorong sikap masyarakat, maka sikap dapat diubah untuk suatu objek yang dapat diekspresikan dengan jelas
- 2) Sikap memiliki perasaan tertentu baik yang buruk maupun baik, sikap juga memiliki motivasi untuk mendorong seseorang berperilaku lebih baik.
- 3) Sikap dapat dimiliki seseorang dari dorongan dan motivasi seseorang dalam bertindak. Sikap dapat dilihat dari ketrampilan, kemampuan dan pengetahuan yang dimiliki seseorang.

#### d. Pembentukan Sikap

Dalam kehidupan sikap manusia terbentuk pada saat manusia dilahirkan, dimana sikap manusia yang pertama sekali didapat dari lingkungan rumah maka terbentuknya sikap melalui proses sosial interaksi dengan keluarga dan lingkungannya. Menurut (Herminsih, et al, 2021), faktor – faktor yang mempengaruhi sikap antara lain :

- 1) Interaksi sosial

Dengan adanya interaksi sosial akan membentuk diri terhadap stimulus sosial

2) Pengaruh eksternal

Sikap yang didapat dari orang yang dianggap penting oleh individu adalah orang tua yang tinggi status sosialnya dapat memberikan pengaruh terhadap orang lain.

3) Pengaruh kebiasaan

Dengan adanya kebiasaan sikap yang didapat sebagai individu dapat berpengaruh pada pembentukan sikap seseorang.

4) Media cetak

Sebagai media cetak dalam penyampaian informasi dapat memberikan sugesti yang mengarahkan seseorang

5) Lembaga pendidikan keagamaan

Lembaga pendidikan keagamaan berperan penting dalam pembentukan sikap seseorang

6) Pengaruh emosi

Faktor emosi lebih kepada keadaan mental seseorang

e. Perubahan Sikap

Perubahan sikap seseorang dilihat dari cara berpikir, bertindak, yang dirasakan oleh diri sendiri. Dengan bertambahnya usia, perubahan sikap manusia terjadi secara bertahap, tanpa disadari orang yang terdekat dengan kita, akan menyadari perubahan sikap dalam diri seseorang. Aktifitas dalam perubahan sikap berlangsung secara

bertahap, baik yang diamati secara langsung maupun tidak diamati langsung. Perubahan sikap terjadi pada saat adanya respon dan reaksi manusia terhadap stimulus ataupun rangsangan dari luar. Perubahan sikap yang dilakukan manusia dapat dilihat dari kecenderungan sikap manusia yang didapat dari lingkungan sekitarnya, perubahan faktor lingkungan dilihat dari kondisi dan kebutuhan seseorang (Herminsih, et al, 2021).

Perubahan sikap ditentukan oleh 2 faktor pokok yaitu : (Herminsih, et al, 2021).

1) Faktor internal

Dalam merespon perubahan sikap seseorang yang didapat dari lingkungan luar tidak hanya diterima begitu saja tetapi seseorang bisa memilih perubahan sikap mana yang berpengaruh terhadap individu dan mana yang tidak berpengaruh terhadap individu.

2) Faktor eksternal

Lingkungan luar dari individu dapat merangsang perubahan pembentukan sikap seseorang. Hal ini berkaitan dengan individu yang lain yang secara tidak langsung merupakan komunikasi dari lingkungan luar seseorang.

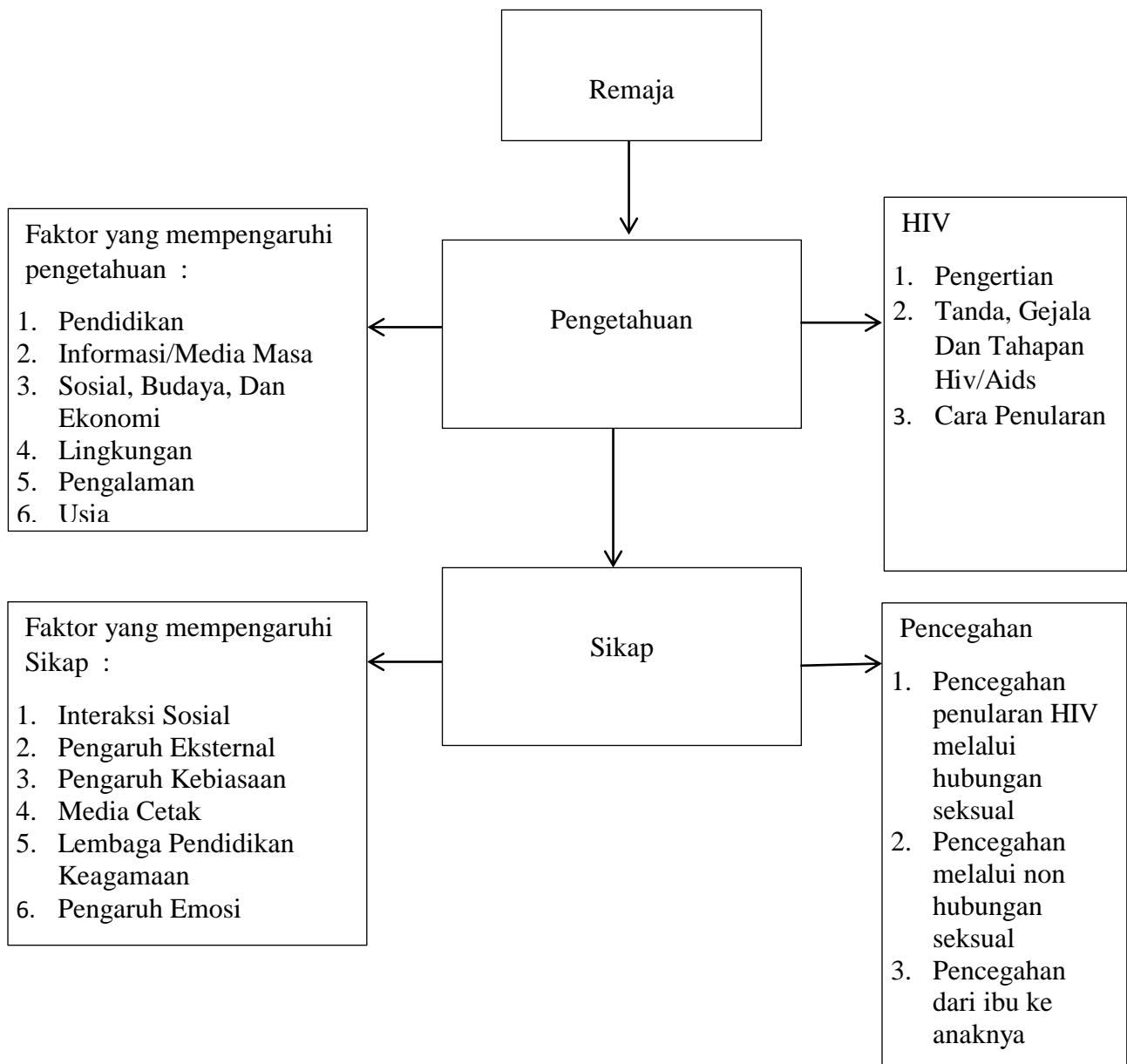
f. Hubungan sikap dengan upaya pencegahan HIV/AIDS

Hubungan sikap dengan upaya pencegahan HIV/AIDS dapat dilihat dari penelitian sebelumnya yaitu pada penelitian Siti Aisyah dan Aida Fitria dengan judul “hubungan pengetahuan dan sikap remaja tentang

HIV/AIDS dengan pencegahan HIV/AIDS di SMA NEGERI 1 Montasik Kabupaten Aceh Besar” pada penelitian ini didapatkan hasil bahwa mayoritas responden memiliki sikap negatif sebanyak 31 responden dengan tidak melakukan pencegahan 24 orang (40,7%), dan minoritas responden bersikap positif dengan melakukan pencegahan sebanyak 9 orang (15,2%). Hasil analisis uji *chi square* pada penelitian ini menunjukkan ada hubungan sikap dengan pencegahan HIV/AIDS



## B. KERANGKA TEORI



Gambar 2.1. Kerangka Teori

Sumber : (Ardiani & Avucena, 2021), (Haryono, S & Utami, 2019), (Miftachun, 2019), (Putri & Siti Mudlikah, 2019), (Pratiwi, ddk, 2022), (Musdalipah, dkk, 2024), (Aisyah & Fitria, 2019), (Swarjana, 2022), (Haruna, dkk, 2021), (Efendi, Yusuf & Ahmad Zainal Abidin, 2022), (Deswita, dkk, 2023), (Femilian, 2024), (Herminsih, et al, 2021), (Irianti, dkk, 2024), (Nurmala, ira, dkk, 2020), (Rahmadayanti, 2023), (Suherni, 2020), (Aisyah. S & Aida Fitria, 2018)